

Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin
Melalui Media Aplikasi *Chinese Skill*.

Nur Sinar Syahrir^{1*}

¹ Pendidikan Bahasa Mandarin/ Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: Nursinarsyahrir@gmail.com



©2023 – JETCLC ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Info Articles

History Articles:

Submitted : 28-07-2023

Revised : 30-07-2023

Accepted : 31-07-2023

Published : 31-07-2023

Keyword:

Chinese Skill; Kosakata;

Bahasa Mandarin

ABSTRACT

This research aims to enhance students' Mandarin vocabulary through the implementation of the Chinese Skill application. The study utilizes the classroom action research method with John Elliot's model, which includes planning, action, observation, and reflection stages. The research sample consists of 12 9th-grade students. The study comprises two cycles, each with two sessions. The instruments used are the Mandarin vocabulary improvement test and observation sheets. Data is analyzed qualitatively and quantitatively. The research results demonstrate that the use of the Chinese Skill application successfully increased students' Mandarin vocabulary. The average improvement in students' vocabulary in the first cycle was 62.5, while it increased to 82 in the second cycle. There was an improvement of 19.5 in students' Mandarin vocabulary after the implementation of this application.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kosakata bahasa Mandarin siswa melalui penerapan aplikasi Chinese Skill. Penelitian menggunakan metode tindakan kelas dengan model John Elliot yang mencakup tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sampel penelitian terdiri dari 12 siswa kelas IX. Penelitian terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan dua pertemuan. Instrumen yang digunakan adalah tes peningkatan kosakata bahasa Mandarin dan lembar observasi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Chinese Skill berhasil meningkatkan kosakata bahasa Mandarin siswa. Rata-rata peningkatan kosakata siswa pada siklus I adalah 62,5, sementara pada siklus II meningkat menjadi 82. Terdapat peningkatan sebesar 19,5 dalam kosakata bahasa Mandarin siswa setelah penerapan aplikasi ini.

Address Correspondence

Email: Nursinarsyahrir@gmail.com

e-ISSN: 2774 – 8405

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Tidak seperti pengajaran, pendidikan berfokus pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat, melebihi sekadar mentransfer ilmu pengetahuan dan keahlian. Melalui proses pendidikan ini, sebuah bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keahlian kepada generasi penerus, mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah bagi bangsa dan negara. Pendidikan bukanlah sekadar pengajaran semata, tetapi melibatkan transfer ilmu pengetahuan, transformasi nilai-nilai, dan pembentukan kepribadian dengan berbagai aspek yang terkandung di dalamnya. Sejalan dengan pandangan ini, Nurkholis (2013) menyatakan bahwa pendekatan pengajaran lebih menekankan pada pengembangan keahlian khusus atau dalam bidang-bidang tertentu, sehingga lebih menarik perhatian dan minat yang lebih teknis.

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk kesadaran dan kepribadian individu serta masyarakat. Selain berfungsi sebagai transfer ilmu dan keahlian, pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk meneruskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keahlian kepada generasi mendatang. Proses ini merupakan investasi dalam mempersiapkan generasi berikutnya agar siap menghadapi masa depan yang lebih cerah dan berkualitas untuk kehidupan bangsa dan negara. Dengan pendekatan pendidikan yang holistik, suatu bangsa dapat mendorong perkembangan individu yang lebih menyeluruh, berakar pada identitas budaya dan spiritual, serta menghargai pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, pendidikan menjadi pilar fundamental dalam membangun fondasi yang kuat bagi kemajuan dan keberlanjutan masyarakat serta negara. Salah satu jenis pendidikan yang beragam adalah pendidikan bahasa. Pendidikan bahasa mencakup pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua. Pendidikan bahasa juga menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah umum maupun sekolah khusus.

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang penting untuk bertujuan menyampaikan pesan yang kepada pendengar (Mailani et al., 2022). Peran bahasa sangat signifikan dalam

kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai sarana efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain. Saat ini, pengajaran Bahasa Mandarin di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat. Meskipun beberapa mata pelajaran muatan lokal, termasuk Bahasa Mandarin, dihapuskan, namun masih banyak sekolah yang memasukkan Bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran wajib, tidak hanya di tingkat SMP/SMA/SMK, tetapi juga di TK dan SD.

Penguasaan kosakata yang baik memiliki dampak yang besar pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Saat mempelajari kosakata Bahasa Mandarin, beberapa hal penting yang perlu diperhatikan adalah *hanzi* (karakter tulisan), *pinyin* (penulisan romanisasi), nada, vokal, konsonan, dan arti kata. Menguasai semua aspek ini bukanlah tugas yang mudah, terutama bagi siswa di tingkat sekolah dasar, karena mereka mungkin merasa bahwa mempelajari bahasa asing adalah hal yang baru dan menantang.

Oleh karena itu, sangat penting bagi para guru untuk mengaplikasikan kreativitas dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode atau media pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan, sehingga anak-anak merasa termotivasi untuk belajar Bahasa Mandarin. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka akan lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Mandarin mereka.

Namun, pada kenyataannya, di lapangan banyak guru masih menggunakan metode pengajaran yang konvensional. Berdasarkan observasi dan wawancara di SMP Tunas Bangsa Makassar, guru Bahasa Mandarin menggunakan metode ceramah, di mana materi disampaikan tanpa menggunakan media yang kreatif dan menyenangkan. Penggunaan metode seperti ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan jika terus-menerus digunakan, dapat menimbulkan kebosanan. Hal ini berdampak negatif pada kemampuan belajar siswa, karena mereka tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata Bahasa Mandarin, terutama dalam hal mengingat dan menghafal kata-kata.

Oleh karena itu, diperlukan pembaharuan dalam proses pembelajaran untuk lebih menarik perhatian dan minat belajar para siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan

menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar dengan lebih menyenangkan. Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan adalah *Chinese Skill*. *Chinese Skill* merupakan aplikasi pembelajaran interaktif yang menarik untuk pemula dalam belajar Bahasa Mandarin. Aplikasi ini memiliki fitur-fitur yang mempermudah pemahaman dan pembelajaran Bahasa Mandarin.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menggunakan media pembelajaran berbasis *Chinese Skill*, misalnya dalam penelitian strategi pembelajaran kosa kata Bahasa Mandarin.

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengenai pemanfaatan aplikasi *Chinese Skill* dalam pembelajaran Bahasa Mandarin. Penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2019) menerapkan strategi asosiasi dengan menciptakan hubungan antara kosa kata baru dengan tatanan kosa kata yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam penelitian tersebut, gambar digunakan untuk memudahkan para siswa dalam mengingat kosa kata.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Christian, Thamrin, Lusi (2021) mengenai Pemanfaatan Aplikasi *Chinese Skill* dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin. Aplikasi *Chinese Skill* digunakan sebagai media pembelajaran untuk memperbaiki pelafalan, memperhatikan intonasi, dan tanda baca saat berbicara Bahasa Mandarin. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al., (2017) berfokus pada *Let's Play Mandarin: Media Interaktif untuk Pembelajaran Bahasa Mandarin di tingkat Sekolah Dasar berbasis Android*. Dalam penelitian ini, beberapa aplikasi digunakan dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, termasuk *Chinese Skill*, yang memanfaatkan model pembelajaran melalui gambar dan suara.

Penelitian dengan judul "Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Mandarin Melalui Media Aplikasi *Chinese Skill* Siswa Kelas IX SMP Tunas Bangsa Makassar" akan fokus pada menggunakan aplikasi *Chinese Skill* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Mandarin pada siswa kelas IX SMP Tunas Bangsa Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa, meningkatkan kemampuan motorik, serta meningkatkan kemampuan bahasa, kosakata, dan wawasan siswa.

Salah satu keunggulan dari penggunaan aplikasi *Chinese Skill* sebagai media pembelajaran adalah

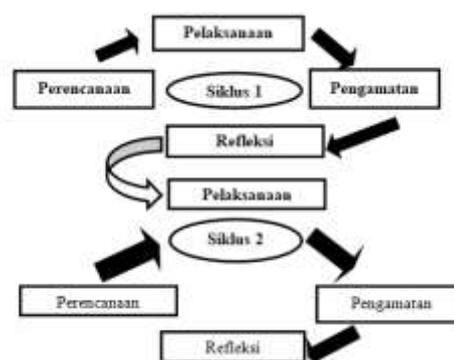
kemudahan akses yang diberikan kepada siswa. Aplikasi ini dapat diakses melalui *Personal Computer (PC)* dan *Android*, memungkinkan siswa untuk belajar dengan mandiri. Selain itu, aplikasi ini juga merupakan game edukasi yang dirancang dengan desain menarik, sehingga dapat mendukung ketertarikan siswa untuk belajar Bahasa Mandarin.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Mandarin di tingkat SMP dan membuka peluang untuk menggali potensi penggunaan aplikasi edukatif seperti *Chinese Skill* dalam pendidikan bahasa di masa depan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model John Elliot yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. (Arikunto, S. 2013). Metode penelitian tersebut dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan kosakata siswa kelas IX SMP Tunas Bangsa Makassar. Tahapan-tahapan ini dilaksanakan dalam alur siklus yang tampak pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1 Siklus Pelaksanaan PTK Model John Elliot (Umar et al., 2008)



Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2022/2023 yang berlokasi di SMP Tunas Bangsa Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Tunas Bangsa Makassar yang berjumlah 12 siswa. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus pelaksanaan PTK. Umar et al., (2008) menyatakan bahwa setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan, yakni dua kali pembahasan materi dan satu kali tes. Setelah pelaksanaan siklus satu selesai, maka dilanjutkan pelaksanaan

siklus dua. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan kemudian dikategorikan menjadi dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap guru dan siswa. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis siswa pada setiap siklus.

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu lembar observasi untuk guru dan siswa serta tes tertulis yang terdiri dari tiga jenis. Tes yang diberikan dalam bentuk tes mencocokkan kata, tes benar salah dan tes pilihan ganda untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata siswa selama penerapan metode pembelajaran Bahasa Mandarin. Setelah peneliti mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian tersebut. Data yang dianalisis secara kualitatif meliputi data observasi terhadap guru dan siswa. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif dan interpretatif untuk memahami dan mendapatkan wawasan tentang interaksi dan dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi *Chinese Skill*. Sedangkan data kuantitatif yang berupa hasil tes akan dianalisis menggunakan metode statistik. Salah satu metode analisis yang dapat digunakan adalah dengan menghitung skor rata-rata dari setiap siklus. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi

peningkatan kosa-kata siswa melalui penggunaan aplikasi *Chinese Skill* dalam setiap siklusnya. Hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi terkait efektivitas penggunaan aplikasi *Chinese Skill* dalam meningkatkan kosa-kata siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tunas Bangsa Makassar dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IX di sekolah tersebut yang terdiri dari 12 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang pelaksanaannya terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pembahasan materi dan pemberian tes dilaksanakan disetiap akhir siklus.

Tindakan kelas pada penelitian ini menekankan pada kosakata dengan menggunakan salah satu aplikasi yaitu *Chinese Skill* dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 30 januari dan 6 februari 2023. Kemudian, dilanjutkan tindakan kelas siklus kedua pada tanggal 13 dan 20 februari 2023 dan pemberian tes dilaksanakan setiap akhir siklus. Penelitian ini berupa pembelajaran kosakata siswa. Penguasaan kosakata bahasa Mandarin diperoleh dari pemberian tes yang dilaksanakan diakhir siklus. Setiap siklus dilakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi. Dibawah ini merupakan data frekuensi dan presentase kemampuan membaca siswa, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Frekuensi dan Persentase Tabel Kemampuan membaca Siswa Kelas IX SMP Tunas Bangsa Makassar Siklus II

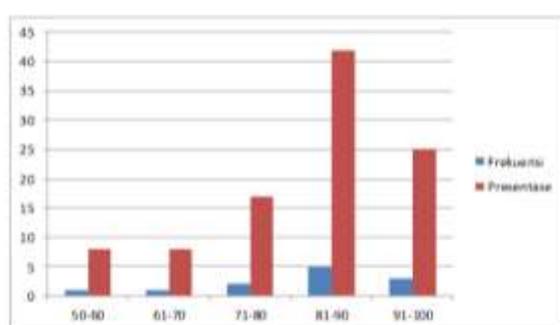
Kelas Interval	Rentang Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	50-60	1	8,33
2	61-70	1	8,33
3	71-80	2	16,67
4	81-90	5	41,67
5	91-100	3	25
	Jumlah	12	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval pertama dengan rentang nilai 50-60, terdapat 1 siswa dengan persentasi 8,33%. Pada kelas interval kedua dengan rentang 61-70 terdapat 1 siswa dengan persentase 8,33%. Selanjutnya, kelas interval ketiga dengan rentang nilai 71-80 terdapat 2 siswa dengan persentasi 16,67%. Pada kelas interval keempat dengan rentang nilai 81-90 yang memiliki persentase 41,67% sebanyak 5 siswa. Sementara itu, pada kelas interval keenam dengan rentang nilai 91-100 terdapat 3 siswa dengan persentase 25%.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat 12 siswa yang mengikuti tes siklus II disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kelas interval terendah atau 50-60 dan siswa yang memperoleh nilai dengan kelas interval tertinggi atau 91-100 memiliki tingkat *persentase* yang berbeda, yakni 8,33% dan 25% dengan frekuensi masing-masing 1 dan 3 siswa.

Untuk mengetahui peringkat siswa secara representasi, digunakanlah gambar *histogram* pada siswa kelas IX SMP Tunas Bangsa pada siklus II. Nilai tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa pada Siklus II



Hasil penelitian menyatakan kosakata bahasa Mandarin siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari tes hasil evaluasi belajar dimana pada siklus I diperoleh rata-rata 62,5 dan pada siklus II dengan rata-rata 82. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kosakata siswa sebesar 19,5. Penerapan *Chinese Skill* pada pembelajaran bahasa Mandarin membuat siswa menjadi lebih mudah dalam mengingat kosakata dan kosakata bahasa Mandarin siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya dan dapat dikatakan “Meningkat”, berdasarkan dari data hasil penelitian.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IX SMP Tunas Bangsa dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan II dengan berpedoman pada lembar observasi siswa. Salah satu pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa adalah ada berapa karakter hanzi dalam bahasa Mandarin? Lalu, mereka menuliskan kosakata yang telah dikerjakan pada aplikasi *Chinese Skill* sebanyak mungkin, sambil menyebutkan arti dari setiap karakter yang telah ditulis. Selanjutnya, siswa diberikan tugas oleh guru untuk

menggunakan Aplikasi *Chinese Skill* secara mandiri di rumah. Pada akhir pembelajaran, siswa mengucapkan salam dan berdo'a.

Penggunaan aplikasi *Chinese Skill* dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin telah membawa dampak positif. Selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, hasilnya telah terlihat signifikan. Media ini berhasil meningkatkan semangat siswa dalam belajar karena mereka tidak hanya bergantung pada penjelasan dari guru, namun juga aktif berinteraksi dengan aplikasi. Dari pernyataan tersebut, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budianingsih dan Dewi (2020) bahwa aplikasi *Chinese Skill* ini memberikan dampak positif dalam pembelajaran bahasa Mandarin, dan juga mampu memotivasi siswa untuk belajar. Aplikasi *Chinese Skill* memberikan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin melalui berbagai pertanyaan yang telah disiapkan. Setiap siswa diminta untuk *login* ke aplikasi untuk mengakses materi dan memperhatikan soal-soal yang ditampilkan. Kelebihan lainnya adalah siswa dapat melihat nilai langsung setelah menyelesaikan setiap soal.

Dengan adanya mekanisme tersebut, siswa merasa termotivasi untuk mencapai nilai tertinggi dan berusaha lebih giat dalam mempelajari dan mengingat kosakata dalam waktu singkat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Mandarin menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa, serta berdampak positif pada kemampuan mereka dalam memahami dan mengingat kosakata bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan pertama dan kedua, siklus I dan II, terdapat perubahan positif dalam aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan *Chinese Skill* dalam peningkatan kosakata bahasa Mandarin. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam berdiskusi dan mengumpulkan tugas yang diberikan. Penggunaan aplikasi *Chinese Skill* membawa dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar (Christian et al., 2021). Meskipun aplikasi ini telah digunakan dengan baik dan memberikan dampak positif, tapi tetap perlu diadakan pertemuan selanjutnya guna terus mengoptimalkan proses pembelajaran dalam meningkatkan kosakata siswa. Langkah ini penting untuk terus memperbaiki dan memperkaya metode pembelajaran sehingga hasil yang lebih baik dapat dicapai.

Pada siklus II, telah terbukti bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan aplikasi *Chinese Skill* berjalan dengan baik, dan hal ini merupakan langkah positif dalam mencapai tujuan peningkatan kosakata bahasa Mandarin siswa. Dengan adanya penerapan aplikasi ini, diharapkan siswa dapat terus memperoleh manfaat dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengingat kosakata bahasa Mandarin secara efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Chinese Skill* telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kosakata siswa sebesar 19,5%. Selain meningkatkan penguasaan kosakata, penggunaan aplikasi ini juga telah berhasil meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar bahasa Mandarin.

Selama siklus II, terjadi peningkatan keaktifan guru dalam mengolah pembelajaran dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Chinese Skill* telah memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki interaksi dan dinamika pembelajaran. Peningkatan penguasaan kosakata siswa tidak terlepas dari kesuksesan penerapan aplikasi *Chinese Skill* yang telah dilaksanakan dengan sangat baik. Proses pembelajaran yang telah berjalan lebih baik dan dikenal dengan baik oleh guru dan siswa turut berperan dalam meningkatkan antusiasme siswa setiap kali pertemuan.

Saran

Dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan berbagai metode dan teknik dalam pembelajaran, terutama menggunakan aplikasi *Chinese Skill* dalam pembelajaran bahasa Mandarin, karena aplikasi *Chinese Skill* lebih mudah untuk dipahami untuk siswa pemula.

Siswa diharapkan dapat terus meningkatkan kosakata bahasa Mandarin dengan cara sering menggunakan metode dan teknik baru dalam pembelajaran, terutama memainkan game edukasi pada aplikasi *Chinese Skill*. Selain itu, Sekolah diharapkan mendorong guru menggunakan media terbaru dalam pembelajaran bahasa Mandarin, khususnya aplikasi *Chinese Skill* karena dalam aplikasi *Chinese Skill* terdapat fitur-fitur yang lumayan lengkap. Sehingga guru

dan siswa memiliki proses belajar mengajar yang tidak monoton.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budianingsih, T., & Dewi, A. (2020, December). Pengenalan Pembelajaran Bahasa Mandarin Dengan Menggunakan Metode Quantum Teaching. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. SNPPM2020P-63).
- Christian, J., Thamrin, L., & Lusi, L. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Chineseskill Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. *Cakrawala Linguista*, 4(2), 96-104.
- Handoko, L. V. A. (2019). "Strategi Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Mandarin Pada Aplikasi Pembelajaran Chineseskill." *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture* 07(02): 29–38.
- Hidayati, A. N., Hakkun, R. Y., & Sa'dyah, H. (2017). *Let's Play Mandarin: Media Interaktif Untuk Pembelajaran Bahasa Mandarin Tingkat Sekolah*. 47.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Nurkholis (2013), *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol.1, No.1
- Umar, Alimin. & Kaco, Nurbaya. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar ke dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM